

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Melalui Fortifikasi Garam dan Pemasarannya di Keruak Lombok Timur

(Economic Empowerment Of Coastal Communities (PEMP) Through the Fortification of Salt and Its Marketing in East Lombok Keruak)

Suryati^{1*}, Husnul Hatimah²

¹. Program Studi Pendidikan Kimia, FPMIPA IKIP Mataram

Corresponding Author. Email: suryati@ikipmataram.ac.id

Abstrak

Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat pesisir di desa Ketapang Raya kecamatan Keruak saat ini nilai jual dari garam sangat rendah. Dengan kondisi ini beberapa petani garam gulung tikar dengan terpaksa menjual tambak garamnya karena terus mengalami kerugian. Tentunya hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat yang terpuruk ke arah kemiskinan yang disebabkan juga oleh pemahaman akan teknologi usaha sangat rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi garam pasca panen dengan manajemen mutu, pengolahan hingga pemasaran garam beryodium. Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan 30 mahasiswa IKIP Mataram. Metode kegiatan ini adalah pembekalan, pelatihan dan pendampingan serta pembinaan masyarakat secara intensif sampai menghasilkan garam beryodium yang sudah dikemas dan siap dipasarkan. Pembekalan dilakukan untuk pengenalan dan pemahaman langsung kepada masyarakat persyaratan garam konsumsi dan komposisi kimianya serta teknis dari fortifikasi garam melalui metode ceramah, dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan perkuliahan klasikal dan alih teknologi dengan praktik langsung. Perkuliahan klasikal dilakukan untuk memberikan materi secara ceramah, simulasi dan diskusi. Praktik langsung fortifikasi garam mulai dari persiapan, pengolahan garam yaitu dari pencucian, pengeringan garam, pembuatan larutan iodium, teknik pengemasan, pelabelan, uji produk sampai pemasaran produk. Pendampingan dilakukan selama pelatihan dan alih teknologi. Pembinaan dilakukan dengan membimbing dan memantau anggota yang sudah terbentuk sebanyak 8 kelompok Garam Beryodium Ketapang Raya secara berkala dan berkelanjutan melalui kepengurusan yang sudah terbentuk. Kemitraan diwujudkan dengan memberi bantuan modal dan teknis. Bantuan modal berupa sarana dan prasarana fortifikasi garam beryodium. Bantuan teknis berupa peningkatan pemahaman, kemampuan dan keterampilan fortifikasi sampai pemasaran garam beryodium. Hasil yang didapatkan dari metode kegiatan ini adalah proses fortifikasi garam beryodium sampai pengemasan dan pelabelan berjalan baik. Dari kelompok-kelompok yang sudah terbentuk sudah mampu memproduksi garam beryodium, pengemasan dan pelabelan yang baik serta dihasilkan produk dengan identitas dan penampilan yang menarik. Selain itu juga telah dilakukan pelatihan teknik pemasaran garam beryodium berjalan lancar dan antusias, sehingga jiwa kewirausahaan masyarakat pesisir diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak.

Kata kunci: Pemberdayaan, Fortifikasi Garam, Pemasaran

Abstract

The results of observation and interviews with coastal communities in the village of Ketapang Kingdom Keruak sub-district of the current value of the salt is very low. With this condition, some farmers were forced to roll the mat with salt selling farmed out the salt because it has continued to suffer losses. Surely these things have an impact on the economy of a society that derailed towards poverty caused also by an understanding of the technology business is very low. This activity aims to improve the quality of post harvest salt production with quality management, processing of iodized salt to marketing. The activities of the KKN-PPM was held during 3 months involving 30 students IKIP Mataram. The methods of these activities is the supply, training and mentoring and coaching community intensively to produce iodized salt that is already packaged and ready to be marketed. A supply made to an introduction and understanding of direct to the General requirements of the salt consumption and its chemical composition as well as technical of the fortification of salt through

lectures, and discussions. The training is done with classical lectures and hands-on with technology transfer. Kalsikal lecture is done to provide the material in lectures, simulations and discussions. The practice of fortification of salt directly starting from the preparations, namely salt processing from washing, drying the salt, making a solution of iodium, technical packaging, labeling, product test to product marketing. Mentoring is done during training and technology transfer. Coaching is done with the Guide and monitor members who've formed as much as 8 groups of Iodized Salt Ketapang Kingdom periodically and sustainable through the stewardship that has already formed. Partnership embodied by giving technical assistance and capital. Assistance in the form of capital and infrastructure the fortification of iodized salt. Technical assistance in the form of increased understanding, abilities and skills fortifikasi to iodized salt marketing. The result of the method is the process of fortification of iodized salt to packaging and labeling are going well. From groups already formed is already capable of producing iodized salt, packaging and labeling are good as well as the resulting product with an attractive appearance and identity. It also has done marketing techniques training iodized salt run smoothly and enthusiastic, entrepreneurial souls so that coastal communities are expected to increase the income and welfare of villagers Ketapang Kingdom Sub Keruak.

Keywords: Empowerment, The Fortification of Salt, Marketing

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan panjang garis pantai 95.181 km dan luas lautnya sekitar 5,8 juta km² atau 70% dari luas seluruh Indonesia. Berbagai sektor tercakup di dalamnya, mulai dari masyarakat pesisirnya, nelayan, pulau-pulau kecil, perikanan, sampai sumberdaya kelautan lainnya termasuk salah satunya adalah garam, yang menjadi objek penting untuk dikaji pemerintah dalam kerangka pembangunan nasional (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Panjang pantai yang dimiliki Indonesia sangat potensial untuk pengembangan usaha garam. Produksi garam merupakan salah satu isu nasional yang menjadi perhatian pemerintah saat ini.

Tahun 2016 sebagai era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), koridor Bali-Nusa Tenggara sebagai gerbang Pariwisata-Pendukung Pangan Nasional. Di Era MEA ini tenaga kerja dalam negeri mencari pekerjaan dinegara sendiri harus bersaing dengan tenaga kerja dari negara ASEAN. Untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satu jalan yang harus ditempuh oleh pemerintah adalah menyiapkan sistem kompetensi kerja. Kuntadi ketua umum KADIN DKI Jakarta mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki kompetensi tenaga kerja masih rendah, produktivitas tenaga kerja rendah (di bawah rata-rata ASEAN), tingkat pengangguran tinggi (7,4 Juta orang), dan penyebaran Tenaga Kerja tidak merata. Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu lumbung pendukung pangan Nasional harus mendapat perhatian khusus terutama garam.

Kondisi pergaraman nasional belum mengalami perkembangan yang berarti, baik dari proses produksi maupun peningkatan kesejahteraannya. Petambak garam yang telah lama menekuni usahanya cenderung subsisten dengan kepemilikan lahan yang terfragmentasi, luas lahan rata-rata kurang dari 1 Ha/orang. Hal ini menyebabkan pola produksi garam cenderung tradisional dan statis, sehingga peningkatan produksi tidak signifikan. Mengingat potensi sosio-historik dan keadaan alam yang cukup mendukung, sekaligus dalam rangka mengentaskan kemiskinan, Pemerintah mencanangkan Gerakan Swasembada Garam Nasional.

Berdasarkan perhitungan suplai-kebutuhan total kebutuhan garam Indonesia adalah 3,2 juta, yakni dengan perincian untuk

garam konsumsi, pengawetan ikan, dan sebagainya sekitar 1,2-1,4 juta ton dan garam industri 1,8 juta ton. Pada 2004-2012, volume impor garam setiap tahunnya meningkat (Rismana, 2013 dalam Haidawati, dkk).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi garam adalah faktor cuaca, rendahnya produktivitas dan kualitas garam rakyat juga disebabkan oleh tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya kemampuan pemasaran dan jalur distribusi yang dikuasai oleh pedagang. Rendahnya kualitas garam tersebut mengakibatkan rendahnya harga yang diterima petambak garam, kondisi tersebut jelas mempengaruhi kesejahteraan petambak garam (Rindayani, 2013).

Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur sebesar 2.679,88 km² dengan luas wilayah daratan 1.605,55 km² dan luas wilayah laut 1.074,33 km², sedangkan panjang pantai Lombok Timur adalah 220 km. Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Lombok Timur terdapat perikanan tangkap, budidaya, pegaraman, pengolahan hasil perikanan dan ekowisata.

Kabupaten Lombok Timur memiliki garis pantai yang panjang. Tidak mengherankan bila berkembang sentra-sentra produksi garam di beberapa desa pantai seperti di Kecamatan Keruak yakni Desa Tanjung Luar, Pijot, Ketapang Raya serta Kecamatan Jerowaru di Desa Jerowaru, Pandan Wangi, Pemongkong, Sekaroh, Batu Nampar Selatan, Srewe, Wakan dan Ekas Buana.

Antusiasme masyarakat pesisir untuk mengembangkan pertambakan garam semakin besar terbukti dengan terus meningkatnya jumlah produksi garam daerah. Pusat data dan Informasi LPSDN (Agustus 2014) mencatat, pada 2011 produksi garam daerah sekitar 13.325 ton sedang pada 2014 naik menjadi 17.425 ton. Padahal luas menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan (Dislutkan) Lotim, tambak garam yang produktif baru hanya 205,56 hektar, jauh dari luas tambak garam potensial yang mencapai 1.383,13 Ha (duta selaparang.com)

Sayangnya, tingginya animo masyarakat petambak untuk berusaha garam tidak didukung oleh kebijakan pemerintah. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 58/M-DAG/PER/9/2012 tentang Ketentuan Impor Garam dirasa telah mematikan usaha petambak garam usaha kecil, pasalnya garam

impor menjadi banjir di pasaran tentu saja dengan kualitas yang jauh lebih baik.

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan nilai dan volume impor dari berbagai Negara pada Januari 2014 meningkat di atas 70 persen dari Januari 2013. Total garam yang diimpor mencapai 278 ribu ton atau naik 78 persen secara volume. Sedangkan nilai impornya 13,4 juta Dolar Amerika atau naik 75 persen secara nilai impor.

Pusat Data dan Informasi LPSDN menemukan pada akhir 2014 jumlah stok garam rakyat yang disimpan di gudang-gudang rakyat yang tersebar di Kecamatan Keruak dan Jerowaru mencapai sekitar 69.700 ton karena terjadinya penumpukan sejak 2011. Akibatnya pendapatan petambak anjlok bahkan merugi. Program PUGAR (Pengembangan Usaha Garam Rakyat) yang digadang-gadang pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan para petambak menjadi tidak memberikan implikasi yang positif. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat pesisir di desa Ketapang Raya kecamatan Keruak saat ini nilai jual dari garam sangat rendah. Para pembeli (tengkulak) hanya berani membeli garam masyarakat Rp.350/kg dan paling tinggi Rp.500/kg, ini jelas terlihat sangat merugikan petani garam dan keuntungan bagi pembeli yang syarat di dalamnya ada permainan perusahaan-perusahaan besar. Dengan kondisi ini beberapa petani garam gulung tikar dengan terpaksa menjual tambak garamnya karena terus mengalami kerugian yang dulunya sekali panen dapat Rp 4000.000 tetapi sekarang hanya mampu menjual Rp.500.000/panen. Perekonomian masyarakat ketapang raya Keruak memang sungguh memperhatikan karena hidupnya hanya mengandalkan hasil melaut yang bergantung cuaca dan musim selain bertani garam. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya warga desa Ketapang Raya hampir 70% berhutang di rentenir dan bank tokek untuk mencukupi kebutuhan setiap hari dan biaya sekolah anaknya jika hasil tangkapan melaut sangat kurang dan rendahnya nilai jual garam. Perekonomian masyarakat yang rendah juga disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat di desa ini sebagian besar tamatan Sekolah Dasar sehingga pemahaman akan teknologi usaha sangat rendah. Hal senada diungkapkan (Syaffii, 2006) bahwa masyarakat pesisir mengalami kemiskinan disebabkan karena

mayoritas tingkat pendidikan penduduk yang rendah dan keterampilan berusaha yang sangat terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir di desa Ketapang Raya kecamatan Keruak maka diharuskan peran Perguruan Tinggi dalam membantu Pemerintah pada Pencanaan Gerakan Swasembada Garam Nasional salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) khususnya peningkatan kualitas produksi garam pasca panen melalui Fortifikasi garam yaitu penambahan garam menggunakan garam iodida atau iodat seperti KIO₃, KI, NaI. Peningkatan kualitas garam rakyat dapat dilakukan dengan cara pembinaan sistem manajemen mutu, pelatihan teknik produksi, dan pengadaan peralatan mesin iodisasi garam. Pada umumnya industri garam rakyat belum menerapkan SNI pada proses produksinya (Assadad, dkk. 2011).

Garam merupakan salah satu kebutuhan yang merupakan pelengkap dari kebutuhan pangan dan merupakan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Kebutuhan garam dengan kualitas baik (kandungan kalsium dan magnesium kurang) banyak diimpor dari luar negeri, terutama seperti garam beriodium serta garam industri.

Pada kegiatan KKN-PPM ini masyarakat telah diberikan pelatihan dan pembinaan pada aspek produksi, pengolahan hingga pemasaran garam. Pelatihan dan pendampingan ini melibatkan 30 orang mahasiswa, kegiatan ini akan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan melalui keterlibatan mitra pemda setempat untuk tetap memantau kegiatan tersebut dan melibatkan Koperasi Unit Desa (KUD) "SETIA JAYA" dalam pemasaran produk garam beryodium yang sudah dikemas. Dengan kegiatan ini akan terjalin kerjasama dan kemitraan yang bagus antara pemerintah dan masyarakat dan membawa keuntungan positif bagi masyarakat dalam hal peningkatan kualitas pengetahuan akan produksi garam dan segi peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita pemerintah daerah desa Ketapang raya Kecamatan Keruak Lombok Timur. Kuntadi Ketua Umum KADIN DKI Jakarta dalam tulisannya Peranan Pengusaha Daerah dalam Menghadapi MEA 2015 mengungkapkan

bahwa persiapan yang harus dilakukan dalam menghadapi perdagangan global di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini adalah dengan memperkuat integrasi ekonomi nasional, pemanfaatan peluang pasar dan penguatan pasar domestik salah satunya melalui pengembangan kewirausahaan yaitu mendorong pengusaha pemula, kemitraan, dan kerjasama. Melalui kegiatan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) melalui Fortifikasi Garam dan Pemasarannya Di Keruak Kabupaten Lombok Timur". tujuan dari Masyarakat Ekonomi Asean MEA dapat tercapai.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Solusi/teknologi yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan metode atau prosedur dalam menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan yang telah ditentukan dan hal lain yang berkaitan dengan cara KKN-PPM.

1. Persiapan dan Pembekalan

- a. Mendata dan memferivikasi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia yang akan menempuh mata kuliah KKN-PPL sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh LPPM IKIP Mataram untuk ditetapkan sebagai peserta KKN-PPM
- b. Memberikan pembekalan materi KKN-PPM kepada mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan.
- c. Sosialisasi program KKN-PPM kepada masyarakat dan kepala Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur berhubungan dengan kegiatan yang direncanakan
- d. Survey kesiapan lokasi oleh tim KKN-PPM dan LPPM IKIP Mataram
- e. Mengantar surat ke kepala desa untuk penerimaan mahasiswa KKN-PPM
- f. Acara penerimaan mahasiswa KKN-PPM IKIP Mataram oleh DPL kepada Kepala Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur dihadiri masyarakat
- g. Mengumpulkan masyarakat pesisir terutama kelompok petani garam beserta pemerintah daerah untuk diberikan pengetahuan terkait tujuan kegiatan KKN-PPM yang akan dilaksanakan sekaligus membahas tentang program Pelatihan dan Pendampingan.

- h. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan proses pembuatan garam beryodium dari garam rakyat sampai proses pengemasan dan pemasaran
- i. Melakukan acara penarikan mahasiswa KKN-PPM IKIP Mataram dari Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur.

2. Pelaksanaan Program

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kegiatan petani garam di masyarakat pesisir Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak.
- b. Analisis masalah petani garam terkait masalah kualitas garam dan pemasarannya.
- c. Studi literature dan FGD terkait dengan masalah yang dialami petani garam
- d. Penyusunan buku ajar atau buku pedoman proses Fortifikasi Garam dan Pemasarannya berdasarkan hasil analisis masalah petani garam.
- e. Pembentukan kelompok kerja mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan. Untuk mengefektifkan kerja mahasiswa KKN-PPM yang dilibatkan sebanyak 30 orang yang terbagi menjadi 8 kelompok dan beranggotakan 3-4 orang mahasiswa serta melibatkan dua orang dosen pendamping lapangan untuk memberikan teori dan praktek dalam pelatihan dan pendampingan.
- f. Menetapkan anggota masyarakat pesisir yang terlibat dalam program KKN-PPM. Dalam hal ini informasi dari kepala desa sangat penting untuk manajemen kelompok petani garam yang terlibat. Dalam hal ini di dapatkan 22 kelompok petani garam yang tidak produktif dan perlu diberdayakan. 22 kelompok petani yang tidak produktif akan dibentuk menjadi 8 kelompok dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Satu kelompok masyarakat pesisir petani garam terdiri dari 3-5 orang sehingga total masyarakat yang terlibat ada 45 orang.
- g. Satu kelompok mahasiswa KKN-PPM akan bertanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan 1 kelompok petani garam. 30 orang mahasiswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terbagi menjadi 6 kelompok terdiri

- dari 4 orang mahasiswa dan 2 kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa KKN-PPM
- h. Program pelatihan dilakukan 2 kali seminggu dengan 2 jam/pertemuan
 - i. Program pendampingan dilakukan setiap hari oleh kelompok mahasiswa yang dimonitoring oleh DPL minimal 1 kali dalam seminggu. Kegiatan pendampingan ini mulai dari proses fortifikasi garam, pengemasan dan pelabelan sampai teknik pemasaran.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan di desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur pada empat dusun yaitu Dusun Pelebe, Dusun Lungkak, Dusun Telaga Bagek, dan Dusun Kedome. Kegiatan KKN-PPM ini dimulai tanggal 23 Juli 2017 dan berakhir 23 Oktober 2017. Kegiatan pengolahan garam ini dilakukan terhadap hasil garam pasca panen yaitu penambahan iodium (fortifikasi) pada garam yang bertujuan meningkatkan kualitas dari garam yang sesuai dengan standar garam konsumsi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Rekrutmen atau Seleksi Mahasiswa Peserta KKN-PPM

1. Melakukan pra pembekalan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IKIP Mataram pada hari Kamis 25 Mei 2017 di Aula Handayani IKIP Mataram.
2. Mendata dan memferivikasi mahasiswa dari semua program studi yang akan menempuh mata kuliah KKN-PPL sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh LPPM IKIP Mataram untuk ditetapkan sebagai peserta KKN-PPM dengan menyerahkan berkas akademik mulai hari/ tanggal Senin, 25 April 2016 s/d Sabtu, 30 April 2016 .

Survei atau Observasi Lokasi KKN-PPM

Agar pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini berjalan lebih efektif, jika tim KKN-PPM memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup dengan profil lokasi KKN-PPM yaitu profil desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Untuk itu perlu dilakukan proses observasi atau survei lapangan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik dan kearifan lokal masyarakat pesisir di Desa Ketapang Raya. Informasi yang

diperoleh kemudian dianalisis bersama tim dan dijadikan acuan untuk menyusun buku panduan fortifikasi garam dan pemasarannya serta bagaimana teknik pelaksanaan KKN-PPM di lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan di empat dusun Desa Ketapang Raya yaitu Dusun Telage Bagek, Dusun Kedome, Dusun Lungkak, dan Dusun Peleba sebagai lokasi KKN-PPM serta di khususkan bagi petambak garam dan pemasak garam yang akan diberikan pelatihan dan pendampingan fortifikasi garam dan pemasarannya.

Kegiatan observasi dilakukan di wilayah tambak garam pada hari sabtu tanggal 10 Juni 2017 dan di wilayah pemasak garam pada sabtutanggal 17 Juni 2017.



Gambar 1. Dokumentasi di wilayah tambak garam dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 Juni 2017



Gambar 2. Dokumentasi di wilayah pemasak garam dilakukan pada hari tanggal 17 Juni 2017

Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-PPM

Untuk keberhasilan yang maksimal dalam melakukan KKN-PPM maka mahasiswa diberikan pembekalan sebelum terjun ke masyarakat. Adapun tahapan pembekalan yaitu:

1. Pembekalan ini dilakukan selama tiga kali yaitu Pembekalan tahap I Minggu 4 Juni 2017 dan tahap II Minggu 11 Juni 2017 serta pembekalan tahap III 18 Juni 2017 dari LPPM. Kemudian dilakukan tes pembekalan KKN-PPM materi dari seluruh materi pembekalan hari Kamis 13 Juli 2017.
2. Pengumuman kelulusan untuk bisa melaksanakan KKN-PPM yaitu hari jumat 14 Juli 2017

3. Sebelum dilakukan pelepasan mahasiswa program KKN-PPM, maka dilakukan beberapa kali pembekalan baik pelaksanaannya dari LPPM maupun dosen pembimbing KKN-PPM tahun 2017. Berikut beberapa tahapan pembekalan:

- a. Pembekalan dari LPPM

Pembekalan pertama dari Institut dan LPPM, pembekalan ini khusus untuk seluruh kelompok KKN-PPM dengan pemateri dari Bapak Wakil Rektor III Dr. H. Jamaludin, M.Pd, Ketua LPPM Dr. Gunawan, M.Pd, dan sekretaris LPPM Dr. Sukri, M.Pd. Dalam acara tersebut hadir pula DPL masing-masing kelompok KKN-PPM.



Gambar 3. Pembekalan dari LPPM

- b. Pembekalan oleh Tim Dosen Pembimbing Lapangan terkait dengan Fortifikasi Garam dan Pemasarannya

Kegiatan pembekalan oleh DPL dilakukan sebanyak tiga kali yaitu dilaksanakan dari tanggal 15-22 Juli 2017 sebanyak 2 kali dan tanggal 31 Juli 2017. Pembekalan pertama materi garis besar tentang program KKN-PPM fortifikasi garam dan pemasarannya yang dilaksanakan di Gedung FPMIPA IKIP Mataram G.C 3.10. Pembekalan tahap kedua yaitu latihan dan praktik langsung bagaimana fortifikasi garam dan pengemasan. Pembekalan dan pelatihan dosen tahap ketiga hari senin tanggal 31 Juli 2017 di wilayah tambak garam yaitu lokasi pemasak garam Dusun Telage Bagek materi cara pencucian dan pengeringan.



Gambar 4. Pembekalan dan pelatihan

4. Pelepasan mahasiswa KKN-PPM dari institut dan LPPM pada hari jumat tanggal 23 Juli 2017 di Lapangan basket IKIP Mataram. Pelepasan mahasiswa KKN-PPN saat itu dihadiri Rektor IKIP Mataram Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, ketua LPPM IKIP Mataram Dr. Gunawan, M.Pd, wakil rektor III Ir. Subagio, M.Sc dan Dekan FPMIPA Drs. Sumarjan, M.Si. Setelah mahasiswa dilepas secara resmi oleh Bapak Rektor, setiap kelompok KKN-PPL ataupun yang mendapat program KKN-PPM berkumpul dengan dosen pembimbing masing-masing untuk diberikan pengarahan bagaimana pola untuk ke lokasi KKN-PPM dan pengantar bagaimana mengenal lokasi dan masyarakat setempat.
5. Serah terima mahasiswa KKN-PPM di Kantor Desa Ketapang Raya Hari Sabtu tanggal 29 Juli 2017. Serah mahasiswa KKN-PPM oleh dosen pembimbing lapangan Suryati, M.Pd., dan Husnul Hatimah, S.Pd., M.Sc dan diterima langsung oleh Kepala Desa sebagai PJS Bapak Mustiarep, S.Sos dan seluruh staf desa dan tokoh masyarakat.



Gambar 5. Serah terima mahasiswa KKN-PPM

Sosialisasi Program KKN-PPM

Sosialisasi dilakukan oleh Tim KKN-PPM berfungsi untuk memberikan pemahaman secara lengkap tentang maksud dan tujuan dari program KKN-PPM ini. Sebelum melakukan koordinasi tim KKN-PPM berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Desa dan jajarannya, BPD, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, ketua Nelayan Ketapang Raya untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi program KKN-PPM ini. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh kepala desa dan jajarannya, kepala dusun, tokoh masyarakat, ketua nelayan ketapang raya, karang taruna, petambak garam dan pemasak garam dari empat dusun yaitu Dusun Telage Bagek, Lungkak, Kedome, dan Dusun Pelebe. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Lapangan Kantor Desa Ketapang Raya hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017.

Penyusunan Draft Buku Panduan Fortifikasi Garam

Untuk memudahkan mahasiswa dan masyarakat Pesisir khususnya petambak garam dalam memahami dan memperoleh keterampilan yang maksimal dalam program KKN-PPM ini terkait dengan proses Fortifikasi Garam Beriodium dan Pemasarannya, maka perlu tim KKN-PPM untuk menyusun buku panduan. Buku panduan ini juga sangat bermanfaat dalam proses pelatihan dan pendampingan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Buku Panduan Fortifikasi Garam sudah di ISBN-kan dengan nomor ISBN 978-602-1343-23-4.

Pembekalan Masyarakat Pesisir/Petambak Garam Peserta Program KKN-PPM

Untuk menambah pemahaman kepada masyarakat petambak garam tentang teknis pelaksanaan program KKN-PPM, maka tim KKN-PPM mengadakan pembekalan kepada masyarakat. Sebelum melakukan pembekalan tim KKN-PPM berkoordinasi dengan PJS Kepala Desa Ketapang Raya dan jajarannya, BPD, Kepala Dusun, Karang Taruna, dan tokoh masyarakat. Kegiatan pembekalan dikhususkan kepada masyarakat petambak dan pemasak garam yang berasal dari empat dusun yaitu Dusun Telage Bagek, Dusun Lungkak, Kedome, dan Dusun Pelebe. Dalam kegiatan pembekalan yang diadakan di kantor Desa Ketapang Raya pada hari Sabtu tanggal 05

Agustus 2017 ini dihadiri juga PJS Kepala Desa Bapak Mustiarep S.Sos sebagai pengantar, Pemateri pertama Ketua Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) wilayah NTB Bapak Amin Abdullah, Pemateri kedua Ibu Baen dari tinjauan teknis Ketua Kelompok Usaha Garam Mentari Cemare Lembar Selatan Lombok Barat, Pemateri ketiga Suryati, M.Pd (Ketua Tim KKN-PPM), pemateri keempat Husnul Hatimah, S.Pd., M.Sc (Anggota Tim KKN-PPM).

Pelatihan Fortifikasi Garam dan Pengemasan

Setelah masyarakat pesisir dari petambak dan pemasak garam diberikan pemahaman melalui proses pembekalan. Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada kelompok-kelompok petambak garam yang berasal dari empat dusun yaitu dusun Telage Bagek, Dusun Lungkak, Kedome, dan Pelebe. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017. Hal-hal yang dilatihkan dalam pelatihan ini adalah: proses pengeringan garam, pembuatan larutan iodium, pencampuran iodium, dan proses pengemasan garam. Dalam pelatihan tersebut terlihat antusiasme masyarakat pesisir dalam melaksanakan setiap proses pelatihan sampai kepada tahap pengemasan garam yaitu berhasil membuat produk garam beryodium yang sudah dikemas.



Gambar 6. Pelatihan fortifikasi garam dan pelatihan

Publikasi kegiatan pembekalan dan pelatihan di media masa yaitu Koran Lombok Post yang sudah terbit pada hari Jumat, 8 September 2017 hal.15.

Setelah kegiatan pembekalan dan pelatihan fortifikasi garam serta kelompok-kelompok pengemasan Garam beryodium terbentuk selanjutnya dilakukan pendampingan Pengemasan Garam oleh kelompok-kelompok mahasiswa yang sudah dibentuk, pendampingan kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagikan dan disepakati bersama. Berikut pendampingan dari proses fortifikasi atau penambahan

yodium pada garam sampai pada pengemasan garam beryodium di Kelompok Mangrove Garam Beryodium oleh Mahasiswa KKN-PPM. Produk garam beryodium warna sablon kemasan berwarna hijau.



Gambar 7. Pendampingan pengemasan

Agar memenuhi syarat standar garam beryodium sesuai standar SNI produk garam beryodium yang dihasilkan, maka perlu dilakukan tes iodium. Tes Iodium Garam beryodium dikirim tanggal 5 Oktober 2017 ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Berdasarkan hasil tes Titrasi Yodisasi atas produksi garam dari Kelompok Garam Beryodium Cap “Kukus Sie” di Laboratorium Dinas Perindustrian dan Perdagangan Lombok Timur didapatkan kandungan yodium berkisar antara 30-80 PPM, hasil ini sudah sesuai dengan standar syarat garam beryodium.

Pada kegiatan ini setelah pemberian iodium pada garam, pengemasan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan. Kemasan merupakan hal terpenting yang harus ada pada suatu produk. Dengan kemasan yang menarik, maka akan menjadikan suatu produk memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik perhatian konsumen. Pada suatu kemasan yang baik, tentunya harus diperhatikan mengenai kedap udara uap air maupun kedap udara dari oksigen yang ada. Dengan adanya parameter kedap udara uap air dan oksigen ini, maka akan dapat membantu menjaga ketahanan dari produk yang dikemas. Jenis bahan kemasan yang tepat dan sesuai dengan produk, juga akan menjadikan produk lebih awet serta akan menambah nilai jual untuk produk (Suryati dan Hatimah; 2017). Produk Garam beryodium yang dihasilkan pada tahap pertama dengan warna sablon kemasan garam berwarna hijau. Pada kemasan ini dilakukan proses perbaikan kemasan dengan memilih plastik kedap udara dan oksigen agar bertahan lama serta memilih warna biru menyesuaikan dengan logo ikip dan logo ristekdikti. Perubahan warna ini atas berbagai masukan dari pihak kampus, teman-teman dosen, LPPM IKIP Mataram serta masyarakat di desa Ketapang raya Kecamatan

Keruak.



Gambar 8. Perubahan kemasan garam

Pelatihan Teknik Pemasaran Garam Beryodium dengan pemateri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pelatihan Teknik Pemasaran Garam Beryodium dengan pemateri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Lombok Timur. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2017.

Melakukan Promosi dan Pemasaran

1. Launching Garam Beryodium di Aula Handayani IKIP Mataram tanggal 4 Oktober 2017
2. Ikut Pameran pada saat acara MUSWIL 2 APTISI NTB di kampus AMIKOM Mataram tanggal 14-15 November 2017. Pameran di wakili oleh tim HUMAS IKIP Mataram dengan membawa semua produk unggulan kampus IKIP Mataram. Acara ini dihadiri semua rektor PTS NTB, Gubernur, Dirjen SDM Dikti, koordinator kopertis, ketua forum rektor Indonesia, ketua aptisi pusat dan lain-lain.
3. Untuk membantu kelompok kami membantu kelompok Garam Beryodium Pemasaran juga melalui Facebook .

Untuk berlangsungnya kelompok-kelompok garam beryodium di desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur kami membantu masyarakat untuk melakukan promosi melalui akun Facebook. Ke depan kami akan melakukan pelatihan pemasaran melalui face book, BBM dan lain-lain. Dengan niat Garam Beryodium hasil KKN-PPM yang didanai Ristekdikti ini dan masyarakat bisa sejahtera dari segi ekonomi dan pendidikan, kami terus melakukan pemasaran melalui mitra yang sudah dibentuk yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) “ SETIA JAYA”, masyarakat, kampus, kios-kios, toko-toko besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, pembekalan dan pelatihan mahasiswa dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Program KKN-PPM dapat menghasilkan kelompok fortifikasi garam yang memiliki pemahaman dan keterampilan pengeringan, cara membuat larutan iodium, cara mengiodium, pengemasan garam beryodium sampai tehnik pemasaran sehingga meningkatkan kemampuannya yang berdampak pada kualitas produksi garam pasca panen dari segi kualitas, peningkatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan, partisipasi masyarakat karena bisa menghasilkan produk dari garam beryodium.
2. Program KKN-PPM ini dapat membangun pemahaman dan keterampilan kelompok fortifikasi garam melalui proses pelatihan dan pendampingan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan fortifikasi garam dan pemasarannya
3. Program KKN-PPM ini dapat memberdayakan ekonomi masyarakat pesisir. Hal ini dapat dilihat dari proses-proses pelatihan, pendampingan serta pemasaran yang dilakukan dengan melibatkan kampus, masyarakat petani garam (kelompok-kelompok garam beryodium yang sudah terbentuk), mitra mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penarikan bahkan pasca penarikan secara berkala dan berkelanjutan terus kami lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ristekdikti yang telah mendanai kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) tahun 2017 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2015. Kecamatan Keruak dalam Angka.<http://lomboktimurkab.bps.go.id>.

Haidawati, Fachry, M,E., &Arief, A, A. *Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Di Kabupaten Jeneponto*. Makasar. Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Kuntadi, E.Peranan Pengusaha Daerah dalam

Menghadapi MEA 2015. *Sumber online*

Kurniasari, N. 2014. Membangun Sinergitas Antar Pelaku Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perikanan Melalui Klinik Iptek Mina Bisnis (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Klinik Iptek Mina Bisnis Di Kabupaten Subang). *Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan Vol. 9 No. 2*,

Pustrilwilnon BRKP Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. *Buku Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam dan Artemia*. Jakarta: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati Badan Siset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan.

Suryati & Hatimah.H. 2017. *Buku Panduan Fortifikasi Garam Beryodium dan Pemasarannya*. Mataram: LPP. Mandala

Tim Penyusun. (2013). *Pedoman KKN-PPL Terpadu IKIP Mataram*.Mataram; IKIP Mataram.